



LAYANAN KESEHATAN

Rumah Sakit Pratama Masih Sepi Pasien

JOGJA—Sumber daya manusia (SDM) dituding sebagai penyebab masih sepiinya pasien yang berobat di Rumah Sakit (RS) Pratama, Jogja.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Fita Yulia Kisworini mengklaim, jumlah tenaga medis di Rumah Sakit Pratama masih kurang. "SDM belum lengkap. Dokter spesialis dalam juga hanya satu, seharusnya lebih dari satu," kata Fita sebelum rapat di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja, Senin (30/10).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, jumlah pasien yang berobat ke RS Pratama masih di bawah angka 60%. Jumlah pasien rawat inap juga masih di bawah angka itu dari total 60 tempat tidur.

RS Pratama mulai beroperasi pertengahan 2016 lalu. Rumah sakit yang dibangun dengan dana APBD Rp56 miliar itu direncanakan menjadi rumah sakit rujukan dari semua puskesmas.

Fita mengatakan, untuk menjadi rujukan puskesmas seharusnya dokter spesialis lebih dari satu orang. Selain itu, RS Pratama sampai saat ini juga belum memiliki dokter spesialis anestesi. Pihaknya sudah berupaya membuka lowongan dokter. "Belum ada yang daftar," kata dia.

Ia menegaskan, RS Pratama akan berupaya meningkatkan pelayanan. Untuk mengoptimalkan layanan pihaknya akan mengubah tipe rumah sakit dari kelas D menjadi kelas C dengan harapan akan memperluas layanan.

• Lebih Lengkap Halaman 10

Kendati demikian, Fita mengklaim meski menjadi tipe C, jatah tempat tidur untuk kelas III atau masyarakat tidak mampu tetap.

Sekretaris Komisi D DPRD Kota Jogja, Antonius Fokki Ardianto mengatakan, perlu ada evaluasi menyeluruh terhadap Manajemen RS Pratama dan Dinas Kesehatan. Menurut dia, sepiinya kunjungan pasien ke RS Pratama karena minimnya sosialisasi.

Seharusnya, kata dia, komunikasi antara RS Pratama dan puskesmas diintensifkan. "Sosialisasikan juga kepada masyarakat bagaimana layanan yang sudah ada di RS Pratama," kata Fokki.

Ia menegaskan, RS Pratama yang merupakan rumah sakit tipe D semua tempat tidurnya menyamai kelas I, sehingga bisa menjadi nilai plus bagi pasien.

Terkait dengan perubahan kelas RS Pratama dari tipe D ke tipe C, politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ini dengan tegas menolaknya. Ia menyatakan, sejak awal pendirian rumah sakit itu adalah rumah sakit tanpa kelas yang memiliki nilai plus dibandingkan rumah sakit tipe D lainnya dan puskesmas.

Menurut dia, jika berubah menjadi tipe C, patut dicurigai orientasi RS Pratama sudah mengarah untuk mencari keuntungan agar dapat klaim lebih besar dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (Ujang Hasanudin)

Instansi
Dinas Kesehatan

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi
 Untuk Diketahui
 Untuk Pers

Netral
 Riasa



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005